

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial dan bagian dari masyarakat. Dalam kehidupannya, manusia tidak terlepas dari kejadian-kejadian yang tidak terduga, kehidupan manusia penuh dengan risiko. Dapat dikatakan bahwa setiap aktivitas dalam kehidupan manusia selalu mengandung risiko. Risiko merupakan suatu kejadian yang tidak dapat dipastikan terjadinya, tetapi jika terjadi dapat menimbulkan kerugian. Kejadian yang tidak pasti tidak dapat diprediksi, seperti halnya bencana yang tidak dapat diperkirakan dan datangnya secara tiba-tiba (Arifudin dkk., 2020, hlm 2). Berbagai jenis risiko ini memiliki potensi kerugian, sehingga harus diambil langkah-langkah untuk memulihkan situasi menjadi normal, seperti tidak terjadi apapun.

Perencanaan keuangan berfungsi untuk mengelola rencana keuangan individu secara efektif. Perencanaan keuangan pribadi adalah deskripsi pendekatan dan jadwal tertentu untuk mencapai tujuan atau kebutuhan keuangan individu. Rencana keuangan pribadi harus dapat disesuaikan dan dapat dimodifikasi berdasarkan keadaan individu saat ini. Secara umum, perencanaan keuangan pribadi dapat didefinisikan sebagai persiapan untuk kejadian yang akan datang (Pahlevi dkk, 2024, hlm 1). Dana darurat sebelumnya digambarkan sebagai perencanaan khusus untuk keadaan darurat di masa mendatang. Dalam hal ini, dana darurat, dari perspektif perilaku, dianggap sebagai bagian dari perencanaan keuangan.

Perencanaan untuk tabungan, konsumsi, dan investasi, yang merupakan area utama perencanaan keuangan, juga dapat ditemukan jika dilihat dari perspektif dana darurat.

Di era yang semakin dinamis dan kompleks seperti saat ini, perencanaan keuangan menjadi semakin penting bagi setiap individu. Asuransi dan tabungan menjadi pilihan yang populer sebagai alat perencanaan keuangan (AEPP, 2023, hlm 9). Asuransi Syariah memberikan perlindungan terhadap biaya medis tak terduga sesuai prinsip Islam, sementara tabungan Syariah memungkinkan menabung bertahap dengan keuntungan bagi hasil.

Dalam perencanaan keuangan yang efektif, individu harus mempertimbangkan preferensi dan tujuan mereka. Mereka harus memahami bahwa tidak ada alat yang sempurna, dan bahwa menggabungkan beberapa alat mungkin lebih efektif daripada hanya menggunakan satu alat (Prihatni dkk., 2024, hlm 7). Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis komprehensif dan mempertimbangkan faktor-faktor seperti risiko, keuntungan, dan biaya sebelum mengambil keputusan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian terkait preferensi penduduk Banjarmasin terhadap asuransi syariah dan tabungan syariah sebagai instrumen perencanaan keuangan yang dipilih. Arifin, S dkk. (2022). Dalam jurnalnya yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat Terhadap Pegadaian Syariah*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa preferensi masyarakat terhadap pegadaian syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu prinsip (*religius*), kepercayaan (*trust*),

pelayanan (*service*), harga (*price*), lokasi (*location*), dan promosi (*promotion*). Dari faktor-faktor tersebut, pelayanan memiliki pengaruh terbesar terhadap keputusan masyarakat dalam memilih pegadaian syariah. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kualitas pelayanan dalam sektor jasa keuangan, karena memberikan kontribusi terhadap kepuasan dan loyalitas nasabah.

Sementara itu, Asnawi, H. F., dkk (2023). Dalam jurnalnya yang berjudul “*Analisis Preferensi Masyarakat Kalimantan Selatan Pada Bank Syariah Pasca Merger 3 Bank Umum Syariah (BUS)*” Bahwa pasca merger tiga bank umum syariah di Kalimantan Selatan, terdapat pengaruh simultan pengetahuan, inklusi keuangan syariah, reputasi, dan religiusitas terhadap preferensi masyarakat terhadap bank syariah. Namun secara lebih spesifik, ditemukan bahwa hanya reputasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap preferensi tersebut. Meskipun tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah di kalangan masyarakat masih relatif rendah, namun peningkatan reputasi bank syariah pasca merger memberikan pengaruh positif, yang berpotensi menarik minat masyarakat untuk beralih ke layanan perbankan syariah.

Hestiningrum, S. E. A. D. (2023). “*Analisis Keuangan Keluarga Lansia Pensiun*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, literasi keuangan, perencanaan keuangan untuk masa tua, dan kepemilikan aset berdampak signifikan terhadap kesejahteraan finansial keluarga yang memasuki masa pensiun. Peserta yang tinggal di daerah perkotaan menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tinggal di daerah pedesaan. Peningkatan pendidikan dan literasi keuangan berkontribusi

positif terhadap peningkatan perencanaan keuangan, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kesejahteraan finansial.

Penelitian mereka menyimpulkan bahwa perencanaan keuangan keluarga dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan komposisi instrument keuangan di asuransi syariah dan tabungan syariah. Mereka menemukan bahwa prioritas tujuan keuangan keluarga secara signifikan memengaruhi pilihan instrumen investasi. Dalam hal ini, tabungan sering dipilih sebagai instrumen yang stabil dan aman, sementara asuransi digunakan untuk melindungi terhadap risiko kesehatan dan keuangan.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Juni 2023, premi asuransi umum di Kalimantan Selatan mencapai Rp288 miliar, tumbuh 31,67% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, penghimpunan premi asuransi jiwa tercatat Rp245,4 miliar, mengalami lonjakan signifikan sebesar 70,06% (*Year of Year*). Pertumbuhan ini mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perlindungan finansial di wilayah ini. Namun, data spesifik mengenai kontribusi Kota Banjarmasin terhadap angka tersebut belum tersedia secara terperinci. (Kalimantan Post, 2023)

Berdasarkan data OJK dalam katagori Statistik Perbankan Syariah September 2023, penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) Bank Umum Syariah (BUS) di Kota Banjarmasin mencapai Rp24,34 miliar, dengan tabungan syariah berkontribusi sebesar Rp4,83 miliar atau sekitar 19,8%. Sementara itu, di Kota Banjarbaru, DPK tercatat Rp1,81 miliar, dengan tabungan syariah berkontribusi Rp0,71 miliar atau sekitar 39,3%. Penggunaan tabungan syariah di Banjarmasin tumbuh 5-7% per

tahun, didorong oleh kesadaran masyarakat muslim, namun terkendala literasi keuangan rendah (6,91%) dan akses layanan perbankan syariah yang masih terbatas di daerah perkotaan. (Statistik Perbankan Syariah - OJK, 2023)

Perkembangan sektor keuangan syariah di Banjarmasin menunjukkan tren positif meskipun tingkat literasi dan inklusi masih rendah. Menurut Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2022 oleh OJK, literasi keuangan syariah di Kalimantan Selatan baru mencapai 5,45%, dan inklusi keuangan syariah sebesar 8,05%. Namun, data OJK Mei 2024 mencatat pertumbuhan signifikan pada perbankan syariah di provinsi ini: aset tumbuh 11,47%, Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat 11,57%, dan pembiayaan naik 20,52%. Upaya peningkatan literasi dan inklusi dilakukan melalui program seperti Gerak Ekonomi Syariah 2024 yang melibatkan OJK, Bank Syariah Indonesia, dan lembaga lainnya. (*Sektor Jasa Keuangan Provinsi Kalimantan - OJK 2024*)

Di sisi lain, masyarakat Banjarmasin lebih memilih tabungan konvensional dibandingkan asuransi syariah atau tabungan syariah. Dari total Dana Pihak Ketiga (DPK) berupa tabungan di Kalimantan Selatan sebesar Rp25 triliun pada akhir 2023, sebanyak 75% atau Rp18,75 triliun disimpan di bank konvensional. Meski begitu, tabungan syariah di Banjarmasin mencapai Rp4,83 miliar dari total DPK Rp24,34 miliar (September 2023), dengan pertumbuhan tahunan sekitar 5–7%. Premi asuransi umum dan jiwa juga menunjukkan peningkatan hingga 70,06% (yoy), menggambarkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap proteksi finansial. Namun, literasi keuangan syariah masih rendah pada angka 5,45%, meskipun sektor keuangan syariah secara umum menunjukkan

pertumbuhan positif dengan aset, DPK, dan pembiayaan naik lebih dari 11% pada Mei 2024.

Namun, data yang ada belum mampu menjelaskan faktor-faktor yang mendasari preferensi masyarakat Kota Banjarmasin dalam memilih tabungan sebagai instrumen utama perencanaan keuangan dibandingkan asuransi syariah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi preferensi masyarakat dalam memilih instrumen perencanaan keuangan tersebut dengan judul penelitian **“Preferensi Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah Dan Tabungan Syariah Sebagai Pilihan Instrumen Dalam Perencanaan Keuangan Kota Banjarmasin”** Untuk membahas permasalahan tersebut, maka dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan, berikut adalah dua rumusan masalah yang dapat diajukan:

1. Apa saja faktor yang memengaruhi preferensi perencanaan keuangan Masyarakat Kota Banjarmasin terhadap Asuransi syariah dan Tabungan syariah sebagai pilihan instrumen dalam perencanaan keuangan?
2. Faktor apa yang paling dominan pada preferensi masyarakat kota Banjarmasin dalam memilih instrumen perencanaan keuangan Asuransi syariah dan Tabungan syariah sebagai pilihan instrumen dalam perencanaan keuangan

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan Apa saja faktor yang memengaruhi preferensi perencanaan keuangan Masyarakat Kota Banjarmasin terhadap Asuransi syariah dan Tabungan syariah sebagai pilihan instrumen dalam perencanaan keuangan
2. Mendeskripsikan Faktor apa yang paling dominan pada preferensi masyarakat kota Banjarmasin dalam memilih instrumen perencanaan keuangan Asuransi syariah dan Tabungan syariah sebagai pilihan instrumen dalam perencanaan keuangan.

### **D. Signifikasi Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan wawasan mengenai preferensi masyarakat dalam memilih instrumen keuangan untuk perencanaan keuangan dan hasil penelitian dapat memperkaya literatur dan ilmu pengetahuan di bidang perencanaan keuangan individu dan keluarga.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Untuk para penulis

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama. Penulis dapat menggunakan hasil penelitian untuk mengembangkan ide-ide baru dalam penelitian yang terkait dengan perilaku keuangan masyarakat.

b. Untuk Kalangan Akademik

Penelitian ini berpotensi memberikan perspektif baru bagi para akademisi dan praktisi dalam ranah perencanaan keuangan, terutama terkait dengan preferensi masyarakat terhadap berbagai instrumen keuangan. Temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber edukasi atau referensi dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan keuangan dan perencanaan keuangan.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan persepsi pada tema yang dimaksud dan menghindari kekeliruan terhadap masalah yang akan penulis teliti dan sebagai pegangan agar lebih fokusnya kajian lebih lanjut, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI VI Daring, 2025). preferensi adalah “pilihan atau kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang lebih disukai dibandingkan yang lain”. Dalam dunia bisnis dan ekonomi, istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan pilihan individu atau kelompok berdasarkan pertimbangan tertentu seperti keyakinan, nilai sosial, manfaat, atau informasi yang diterima.

Dalam penelitian ini, preferensi merujuk pada pilihan masyarakat Kota Banjarmasin terhadap asuransi syariah dan tabungan syariah sebagai instrumen perencanaan keuangan.

2. Menurut Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Preferensi syariah merujuk pada kecenderungan atau pilihan masyarakat untuk memilih produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Prinsip utama yang menjadi dasar preferensi ini meliputi larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (perjudian), serta adanya transparansi dan keadilan dalam transaksi Literasi Syariah BSI, 2023) Dalam penelitian ini, preferensi syariah mengacu pada dorongan masyarakat Kota Banjarmasin dalam memilih asuransi dan tabungan yang tidak hanya memberikan manfaat finansial tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai agama mereka.

3. Menurut (Direktori Putusan, 2000) tabungan syariah adalah simpanan dana nasabah pada bank syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut ketentuan yang telah disepakati bersama dan pengelolaannya dilakukan sesuai prinsip syariah. Tabungan ini tidak dikaitkan dengan bunga, melainkan menggunakan mekanisme bagi hasil berdasarkan akad mudharabah.

Dalam penelitian ini, tabungan syariah merujuk pada instrumen penyimpanan dana yang halal dan sesuai syariat, yang menjadi salah satu alternatif pengelolaan keuangan bagi masyarakat Kota Banjarmasin. Instrumen ini memiliki peran penting dalam mendukung stabilitas keuangan.

4. Instrumen keuangan adalah alat atau sarana yang digunakan untuk melakukan investasi, penghematan, atau proteksi finansial, baik berupa aset

keuangan maupun kontrak yang memiliki nilai ekonomis. Instrumen ini mencakup berbagai bentuk seperti deposito, saham, obligasi, reksa dana, asuransi, dan tabungan yang bisa digunakan untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Wikipedia, 2022).

Dalam penelitian ini, instrumen keuangan merujuk pada pilihan produk keuangan syariah seperti asuransi jiwa syariah dan tabungan syariah yang digunakan oleh masyarakat Kota Banjarmasin sebagai bagian dari pengelolaan keuangan pribadi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

5. Perencanaan keuangan adalah proses menyusun strategi untuk mengatur pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, serta perlindungan risiko demi mencapai tujuan finansial tertentu, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Wikipedia bahasa Indonesia, 2023).

Dalam penelitian ini, perencanaan keuangan merujuk pada upaya masyarakat Kota Banjarmasin dalam merancang pengelolaan dana secara sistematis melalui instrumen keuangan syariah seperti asuransi jiwa syariah dan tabungan syariah.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini mencakup 5 bab yaitu

### **BAB I   Pendahuluan**

Bab ini mencakup fondasi-fondasi penting dalam penulisan skripsi, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## **BAB II Landasan Teori**

Bab ini menyajikan teori-teori fundamental yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Terdapat tiga sub-bab yang dibahas, di mana sub-bab pertama mengupas mengenai Preferensi, sub-bab kedua membahas tentang Preferensi syariah.

## **BAB III Metodologi Penelitian**

Bab ini menguraikan metodologi penelitian yang menjelaskan langkah-langkah yang harus diambil dalam proses penelitian.

## **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini menyajikan pembahasan mengenai hasil dan analisis data, serta memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan.

## **BAB V Penutup**

Bab ini menyajikan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pembaca.